

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK SESUAI PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI TK IT AN-NAFIS TELUK MENGGUDU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

ARFAH JULIA

1901240016



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK SESUAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI TK IT
AN-NAFIS TELUK MENGKUDU TAHUN 2023**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*

Oleh :

ARFAH JULIA
NPM : 1901240016

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing



Mawaddah Nasution, S.Psi, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.
MEDAN**

2023



Dipindai dengan CamScanner

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Kepada Keluargaku Tersayang

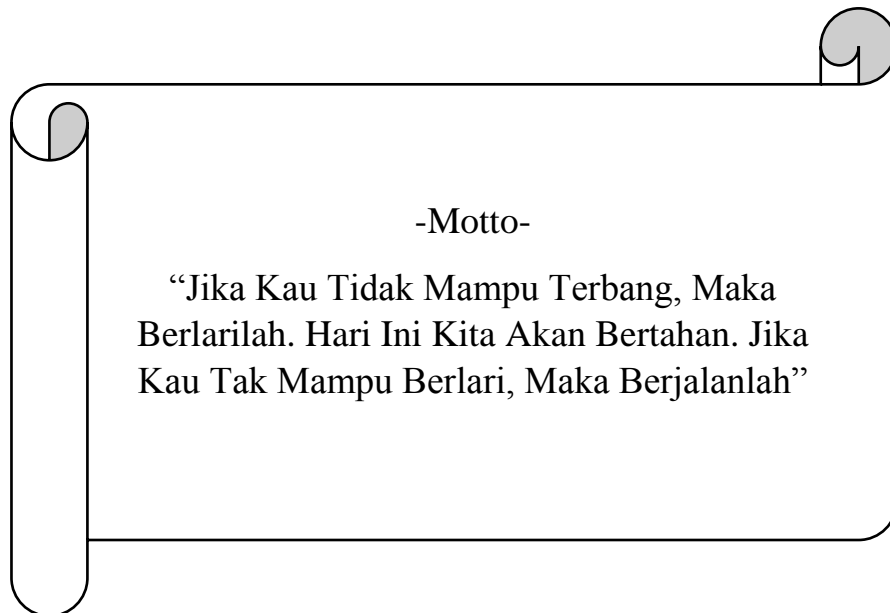
Ayah tersayang Khairul Amri

Mama tersayang Supriani

Ketiga saudaraku yang tercinta Febri Dwi Zahra, M. Al Fathan, Ade
Luthfi Khoiriah dan Keluarga Besar

Yang Tak Lekang Senantiasa Memberikan Doa Demi Kesuksesan

Bagi Peneliti



PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lengkap : Arfah Julia

Npm : 1901240016

Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S-1)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul: **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK SESUAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI TK IT AN-NAFIS TELUK MENGKUDU TAHUN 2023**. Merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Juni 2024

Yang menyatakan



Arfah Julia

NPM :1901240016



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 47/SK, D/S-PT/Akred-PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai.umhu.ac.id> fai@umhu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, M.A
Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, S.Psi, M.Psi

Nama Mahasiswa : Arfah Julia
Npm : 1901240016
Semester : Delapan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Sesuai Profil Pelajar Pancasila Di TK IT An-NAfis Teluk Mengkudu

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11/3-2023	perbaiki latar belakang masalah dan manfaat masalah		Revisi
29/5-2023	Mengajukan referensi & teori		Revisi
26/6-2023	perbaiki bab I, bab II tambahkan referensi		Revisi
10/7-2023	sementara isi bab I & teori di bab II		Revisi
13/7-2023	perbaiki tata tulis		Revisi
20/7-2023	ACC proposal		ACC seminar



Diketahui/Disetujui
Dekan

Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Salamat Pohan, S.Ag, M.A

Medan, 22-7-2023

Pembimbing Proposal

Mawaddah Nst, S.Psi, M.Psi

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, September 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Arfah Julia** yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Sesuai Profil Pelajar Pancasila di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mawaddah Nasution, S.Psi, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 1 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai.umso.ac.id> fai@umso.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

File ini merupakan surat resmi, agar disampaikan
dengan baik dan tanggapnya.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag., M.A
Dosen Pembimbing : Mawaddah Nst, S.Psi., M.Psi

Nama Mahasiswa : Arfah Julia
Npm : 1901240016
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Sesuai Profil Pelajar Pancasila Di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
4/9-2023	profil sekolah di jelaskan		Revisi
12/9-2023	Tambah dan referensi ke relevan		Revisi
16/9-2023	Tafiran wawancara masalah di jelaskan		Revisi
18/9-2023	Kutipan wawancara, pedoman wawancara di angkat aji		Revisi
22/9-2023	Ace skripsi		ACC siday

Medan, September 2023

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Muhammad Dori, M.A

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Pembimbing Skripsi

Mawaddah Nst, S.Psi., M.Psi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Arfah Julia
NPM : 1901240016
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ANAK SESUAI
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI TK IT AN-
NAFIS TELUK MENGKUDU

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, September 2023

Pembimbing

Mawaddah Nasution S.Psi, M.Psi

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Selamat Pohan, S.Ag M.A

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Arfah Julia
NPM : 1901240016
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK SESUAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI TK IT AN-NAFIS TELUK MENGGKUDU

Medan, September 2023

Pembimbing

Mawaddah Nasution, S.Psi, M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Selamat Pujian, S.Ag, M.A

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Arfah Julia
NPM : 1901240016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 29/02/2024
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Selamat Pohan, MA
PENGUJI II : Mavianti, MA



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th.1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksud sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yanglain. Transliterasi Arab Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonen konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama.di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Z	Zet

ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokaltunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
َ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َـ ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
َـ و	Fathah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

- c. Kataba : كتب
- d. Fa'ala : فعل
- e. Kaifa : كيف

c. Maddah

- 1) Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan Alif atau Kasrah	Ā	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ —	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

- Qala : قال
- ramā : رم
- qāla : قِيلَ

d. Ta Marbutah

Tranliterasi untuk ta marbutah ada dua :

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah kasrah dan dhammah, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- raudah al-aṭfāl - raudatul aṭfāl: الروضةالطف
- al-Madīnah al-munawwarah : ر دلمما ولمنارزه
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : لبرا
- al-hajj : لحجا
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qomariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata samping.

Contoh :

- ar-rajulu: للرج
- as-sayyidatu: قلسدا

- asy-syamsu: لشمسا
- al-qalamu: لالما

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

contoh :

- *ta'khuzūna*: خذون تا
- *an-nau'*: الزوء
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ا
- *umirtu*: ت امر
- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammaddunillarasūl

- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laž³unzilafihi al-Qur'anu
- Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra' ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Naşrunminallahi wafatḥunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Arfah Julia, 1901240016, Strategi Pembelajaran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Sesuai Profil Pelajar Pancasila Di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudah sampai mana kemampuan guru untuk membentuk karakter anak sesuai profil pelajar pancasila. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu. Objek penelitian ini merupakan mendeskripsikan kemampuan guru untuk membentuk karakter anak sesuai profil pelajar pancasila. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah gambaran guru dalam profil pelajar pancasila yaitu, guru sudah sangat memahami profil pelajar pancasila yang berguna membantu guru untuk mengembangkan karakter anak dengan beriman, bertakwa kepada tuhan YME, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Peran guru dalam membentuk profil pelajar pancasila yaitu, meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan karakter anak dan mampu membentuk karakter anak. Guru harus bersifat multi level dan multi chanel karena tidak mungkin hanya di laksanakan oleh lembaga PAUD, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Hambatan yang dihadapi guru dalam membentuk profil pelajar pancasila ada dua yaitu, faktor penghambat internal dan eksternal.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Karakter Anak, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

Arfah Julia, 1901240016, Teacher Learning Strategies in Forming Children's Character According to Pancasila Student Profiles at TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

This study aims to determine the extent to which the teacher's ability to shape the character of children according to the profile of Pancasila students. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were the principals and teachers of TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu. The object of this research is to describe the teacher's ability to shape children's character according to the profile of Pancasila students. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The results of this research are a picture of teachers in the profile of Pancasila students, namely, teachers really understand the profile of Pancasila students which is useful for helping teachers to develop children's character by having faith, being devoted to God Almighty, global diversity, working together, being independent, reasoning critically and creatively. The teacher's role in forming the profile of Pancasila students is to increase the teacher's ability to develop children's character and be able to shape children's character. Teachers must be multi-level and multi-channel because this cannot only be implemented by PAUD institutions, but also by families and communities. There are two obstacles faced by teachers in forming Pancasila student profiles, namely, internal and external inhibiting factors.

Keywords: Learning Strategies, Child Character, Pancasila Student Profile

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT dan atas Rahmat serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi ummatnya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Strategi Pembelajaran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Sesuai Profil Pelajar Pancasila di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu Tahun 2023”

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua Orang Tua tercinta Khairul Amri dan Supriani yang telah berjuang dengan segenap kemampuan dan memberikan dukungan, kasih sayang serta dorongan dan semangat kepada penulis selama ini dan juga telah mengiringi dengan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada saudara kandung saya Febri Dwi Zahra, M. Al-Fathan dan Ade Luthfi Khoiriah, Serta sahabat saya Septi Ayu Syahraini, Chellind Rawina Ruth Pasaribu yang telah memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak prof. Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Mavianti, S.Pd.I, M.A selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Mawaddah Nst, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing proposal yang telah bersedia meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen beserta staf pengajar di Fakultas Agama Islam khususnya Progran Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
10. Kepada teman-teman saya yang telah memberikan support serta motivasi baik motivasi moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan perbaikan, tentunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan referensi penulis. Semoga proposal ini bermanfaat dan bisa memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Medan, Juli 2023



Arfah Julia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Strategi Pembelajaran.....	7
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	7
b. Strategi Pembelajaran	7
c. Jenis-Jenis Pembelajaran	9
d. Peran-Peran Guru Dalam Strategi Pembelajaran.....	11
2. Karakteristik Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Karakteristik Anak Usia Dini	13
b. Macam-Macam Karakteristik Anak Usia Dini	13
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	16
d. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	18
3. Profil Pelajar Pancasila	20
a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila	20
b. Manfaat Profil Pelajar Pancasila.....	21
c. Elemen-Elemen Profil Pelajar Pancasila	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Teknik Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP.....	53
A. Simpulan	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu	38
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasana.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan : Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” . Untuk penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Adapun yang melatarbelakangi munculnya profil pelajar pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Ningtyas, 2021).

Kemajuan zaman atau masuknya era globalisasi yang tidak terkontrol mengakibatkan adanya perubahan sikap dan prilaku pada anak, yang dapat membentuk karakter yang buruk pada anak. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Widodo, 2013). Selain itu karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu orangtua perlu sekali mengajarkan, menanamkan, dan mencontohkan sikap yang baik pada anak agar kelak terbentuk karakter yang baik (Muchlas, 2012).

Profil merupakan pandangan umum yang pertama kali dilihat untuk dapat diidentifikasi dan dinilai. Profil pelajar Pancasila merupakan pandangan tentang pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Maksud dari profil pelajar pancasila adalah gambaran atau wujud/perbuatan dari pelajar yang menerapkan atau mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya baik disekolah maupun dilingkungan rumahnya. Salah satu bentuk implementasi dari profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang selalu mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah sesuai dengan agamanya guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan memiliki peranan besar dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Proses pembimbingan yang dilakukan guru bukan hanya menyangkut intelektualitas saja, akan tetapi penguatan pendidikan karakter. Salah satu yang menjadi sorotan dalam dunia pendidikan adalah guru, karena guru dapat meningkatkan moral dan akhlak siswa. Dalam pendidikan guru juga memiliki peran penting untuk membentuk karakter siswa di Sekolah (Kahfi, 2020).

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan atau dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan di sekolah. Peran guru dalam membentuk karakter harus memberi contoh yang baik kepada siswa, karena setiap siswa membutuhkan contoh atau model yang baik untuk ditiru (Rosyadi, 2004).

Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama dari pihak pelajar seluruh indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal. Untuk itu peran pendidik

sebagai garda terdepan sangat diperlukan. Salah satu permasalahan mengapa perlu direvisi adalah karena karakter yang sekarang sudah mulai memudar dan jarang mengamalkan nilai-nilai pancasila. Kedua permasalahan diatas juga dibarengi dengan peran pendidik yang kurang mengimplementasikan pendidikan karakter dan pancasila dalam proses belajar mengajar. Bentuk revisian kurikulum ini berupa pengimplementasian nilai-nilai yang terdapat di sila Pancasila ke dalam pembelajaran di sekolah atau pembiasaan diri. Sehingga siswa dapat menerapkan dan mengimplementasikan dilingkungan rumahnya. Pengimplemtasian ini disebut dengan profil pelajar Pancasila (Kahfi, 2020).

Profil pelajar pancasila dapat dijadikan landasan dalam membentuk karakter siswa. Karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakteristik juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang bisa membedakan satu hal dengan lainnya. Karakter dapat dibentuk melalui bermain, belajar dengan cara membangun pengetahuannya, belajar secara ilmiah, mempelajari mempertibangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional (Khairi, 2018).

Dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila dibutuhkan strategi yang tepat oleh guru. Strategi pengajaran merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran Ini berarti penyusunan suatu strategi baru mencapai langkah awal, yaitu tahap perencanaannya belum sampai pada tahap implementasi kegiatan. Dengan kata lain strategi sebenarnya adalah rencana tindakan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya yang dijadikan panduan dalam penyusunan rencana tindakan seperti langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran adalah tujuan tersebut. Dengan demikian tidak ada strategi yang ditetapkan sebelum mengetahui secara jelas apa tujuan yang diinginkan. Tujuan yang diinginkan inilah yang menyebabkan strategi selalu tidak sama antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Sebelum pembahasan tentang strategi belajar mengajar diteruskan, perlu terlebih dahulu dipahami dua hal pokok yaitu pengertian strategi dan mengajar.

Beberapa pendapat mengemukakan pengertian strategi seperti Niti Semito yang menyatakan bahwa strategi tidak lain dari pada melaksanakan prinsip perhitungan (*forecasting*) sampai kepada alternatif-alternatif, estimasi bahwa hal itu patut dilaksanakan berarti ia menekankan kepada unsur ketepatan dan rasional) (Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd. & Dra. Aslamiah, 2011).

Dalam membentuk karakter siswa, tidak bisa sembarangan dilakukan oleh guru. Sebagaimana mestinya penerapan memerlukan sebuah konseptual atau gambaran yang sudah terstruktur dan terjamin keberhasilannya. Konseptual terhadap implementasi profil pelajar Pancasila sangat berpengaruh jika diterapkan kepada siswa. Untuk itu diharapkan guru harus memiliki konsepsi sendiri tentang Profil Pelajar Pancasila. Konsepsi itu sendiri adalah pengertian atau tafsiran seseorang terhadap suatu konsep tertentu dalam kerangka yang sudah ada dalam pikirannya dan setiap konsep baru didapatkan dan diproses dengan konsep-konsep yang telah dimiliki. Konsepsi berasal dari kata "to conceive" yang artinya mengerti atau memahami. Maka dari itu perlu sekali untuk mengetahui konsepsi guru tentang hal ini, karena hal ini membantu guru dalam menanamkan nilai atau karakter yang baik pada siswa. Selain itu guru juga harus memiliki strategi tersendiri bagaimana nantinya guru menerapkan atau menanamkan nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila ini dalam pelaksanaan pembelajaran (Malikha & Amir, 2018).

Dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan profil pancasila hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artha yang berjudul "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini". Penelitian menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila mempunyai enam karakteristik primer yaitu beriman, berakhlak, berkebhineka, mandiri, bernalar kritis dan kreatif Keenam dimensi serta elemen-elemen di dalam Profil Pelajar Pancasila tidak diajarkan secara khusus waktu pembelajaran. Tetapi, sebagai panduan pengajar saat penyusunan kurikulum di sekolah PAUD. Dimensi Profil Pelajar Pancasila wajib telah terintegrasi pada Capaian Pembelajaran serta muatan pembelajaran yg telah disusun di Kurikulum Operasional Sekolah (KOS).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat bahwasanya media yang digunakan guru kurang untuk mengembangkan karakter anak dalam pembelajaran dan cara mengajar guru belum sesuai dengan SOP. Kurangnya nilai-nilai agama yang diterapkan dan guru belum sepenuhnya menanamkan nilai mandiri dan bernalar kritis pada anak serta perkembangan karakteristik, jadi dapat dipahami bahwa metode profil pelajar pancasila dapat diterapkan guru dalam pembelajaran karena guru belum sepenuhnya menerapkan profil pelajar pancasila untuk mengembangkan karakteristik anak usia dini.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul strategi pembelajaran guru dalam membentuk karakter anak sesuai profil pelajar pancasila di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pembentukan karakteristik pada anak usia dini oleh guru,
2. Kurangnya strategi guru dalam menggunakan metode pelajar Pancasila,
3. Penerapan metode pelajar Pancasila dirasa kurang tepat pada anak usia dini,
4. Guru kurang memahami karakteristik pada anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran profil pelajar pancasila pada anak didik di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu?
2. Peran Guru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu?
3. Apa hambatan yang dihadapi Guru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu?

D. Tujuan Penelitian

1. Melihat Gambaran Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Didik di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu.
2. Untuk Mengetahui Peran Guru dalam Membentuk Profil Pelajar pancasila di TK IT An-Nafi Teluk Mengkudu.
3. Untuk Mengetahui Hambatan yang dihadapi Guru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti :
Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang pendidikan karakter yang harus ditanamkan oleh guru kepada muridnya sesuai dengan profil pelajar pancasila.
2. Bagi guru :
Memberikan pemahaman agar dapat mengembangkan karakteristik peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian strategi mengajar merupakan tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran memalalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efesien dengan kata lain strategi mengajar adalah taktik belajar didalam kelas. Taktik tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis. Sistemik artinya bahwa setiap komponen belajar mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan sistematis artinya bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu belajar mengajar secara berurutan rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya suatu tujuan (Yamin, 2013).

Dalam pembelajaran guru harus mempunyai strategi pembelajaran yaitu Strategi yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatasi anak yang kesulitan dalam belajar dengan cara mengubah cara belajar anak, mengubah jumlah materi baru yang akan diajarkan, mengadakan pertemuan dengan anak, membimbing anak agar lebih dekat kepada proses pengajaran, memberikan dorongan secara langsung dan berulang-ulang, mengutamakan ketekunan perhatian dari pada kecepatan dalam mengerjakan tugas. Kenyataannya dilapangan ternyata guru tidak bisa melaksanakan strategi dalam mengatasi anak yang kesulitan dalam belajar, faktanya tetap saja anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar. Selama ini ada beberapa data dari sekolah yang menunjukkan masih saja banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajar (Sudjana, 2014).

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran anak usia dini (Isjoni, 2010) mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk PAUD, antara lain:

1. Strategi pembelajaran langsung. Yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya, misalnya bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain. Diharapkan anak didik bekerja secara menyeluruh dan peran guru hanya sebagai fasilitator.
2. Strategi belajar individual. Dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.
3. Strategi belajar kelompok. Secara beregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.
4. Strategi pembelajaran deduktif. Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang kongkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.
5. Strategi induktif. Bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian secara perlahan anak didik dihadapkan pada materi yang cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

Dalam pelaksanaan pendidikan banyak contoh strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Berikut ini metode yang dapat di gunakan dalam pembelajaran (Sudjana, 2014) :

1. Metode ceramah : yaitu Jenis strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yaitu penuturan materi dalam bahan ajar secara lisan yang dilakukan oleh guru. Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan metode pembelajaran yang satu ini.

2. Metode demonstrasi : yaitu metode demonstrasi merupakan jenis pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran kepada siswa yang digabungkan dengan penjelasan. Tujuannya agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang dijelaskan.
3. Strategi pembelajaran metode diskusi : yaitu Jenis strategi pembelajaran lainnya yaitu dengan menggunakan metode diskusi yaitu dengan menghadapkan siswa pada suatu masalah untuk menemukan solusi yang tepat.
4. Metode simulasi : yaitu dengan menghadirkan situasi tiruan agar setiap siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan juga materi yang disampaikan.

c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Adapun jenis-jenis strategi pendidikan menurut (Nirhakim, 2022) yaitu :

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran di mana guru memiliki peranan yang dominan, sedangkan siswa cenderung menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Dalam strategi ini, proses penyampaian materi dilakukan oleh guru secara lisan kepada siswa agar dapat memahami dan menguasai materi pelajaran secara optimal. Oleh karena itu, penjelasan guru dalam strategi pembelajaran ekspositori ini harus jelas sehingga bisa dipahami oleh siswa dengan mudah. Penjelasan yang kurang jelas dapat membuat siswa kebingungan dan menghambat proses belajar mereka. Dalam strategi pembelajaran ekspositori ini, guru dapat menggunakan buku teks, referensi atau pengalaman pribadi sebagai sumber informasinya. Media lain, seperti video pendidikan dan alat bantu visual (diagram, contoh fisik, gambar, dan peta) juga dapat digunakan untuk mendukung penjelasan materi agar lebih mudah dipahami peserta didik.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Berbeda dengan strategi pembelajaran ekspositori, dalam strategi pembelajaran inkuiri, siswa memiliki peranan yang lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini sesuai dengan definisi strategi pembelajaran inkuiri itu sendiri, yaitu strategi pembelajaran yang memberikan ruang pada siswa untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran. Itu artinya, siswa tidak hanya menerima penjelasan saja dari guru, tapi juga berupaya untuk menemukan inti

dari materi pelajaran secara mandiri. Adapun tujuan dari strategi pembelajaran ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran inkuiri ini siswa tidak hanya dituntut agar dapat menguasai materi pelajaran saja, tapi juga dapat menggunakan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Selanjutnya ada strategi pembelajaran berbasis masalah yang juga bisa digunakan guru saat mengajar di kelas. Sesuai dengan namanya, strategi ini berfokus pada proses penyelesaian masalah dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Permasalahan ini bisa diambil dari buku teks, peristiwa di lingkungan sekitar, maupun peristiwa yang terjadi di masyarakat. Strategi pembelajaran berbasis masalah ini sangat cocok digunakan bila guru ingin:

- a. Siswa tidak hanya mengingat materi pelajaran, tapi juga dapat memahaminya dengan baik.
- b. Mengembangkan kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam kondisi tertentu, dan mengetahui adanya perbedaan antara fakta dan pendapat.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.
- d. Membuat tantangan intelektual untuk siswa.
- e. Mendidik siswa agar lebih bertanggung jawab dalam belajarnya
- f. Membuat siswa lebih memahami hubungan antara teori yang mereka pelajari di sekolah dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Setiap kelompok akan mendapatkan tugas masing-masing dari guru untuk dikerjakan bersama-sama. Apabila ada anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru, maka anggota kelompok yang lain bertugas untuk menjelaskannya, sebelum mengajukan bertanya kepada guru.

Adapun tujuan dari strategi pembelajaran kooperatif ini adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa, memberikan peluang yang sama kepada setiap siswa untuk sukses dalam belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

5. Strategi Pembelajaran Afektif

Jenis strategi pembelajaran berikutnya adalah strategi pembelajaran afektif. Strategi ini menekankan pada pembentukan sikap yang positif kepada siswa dengan cara menghadapkan mereka pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Dengan menghadapkan siswa pada situasi tersebut, diharapkan mereka dapat membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai yang dianggapnya baik. Strategi pembelajaran afektif ini sangat cocok diterapkan untuk menguatkan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.

6. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual atau contextual teaching and learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan peristiwa atau permasalahan dalam kehidupan nyata. Dengan begitu, siswa dapat menerapkan materi yang mereka pelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

7. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada perkembangan kemampuan berpikir siswa melalui analisis fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan (Nirhakim, 2022).

d. Peran-Peran Guru Dalam Strategi Pembelajaran

Adapun peran guru dalam membentuk strategi pembelajaran adalah (Setyawati, 2018) :

1. Guru sebagai Sumber Belajar

Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Sehingga guru berperan benar-benar sebagai sumber

belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, ketidakpahaman guru tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, guru sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi, dan lain-lain. Perilaku guru yang demikian bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan siswa.

2. Guru sebagai Fasilitator

Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai sering guru bertanya: “Bagaimana caranya agar ia (baca: guru) mudah menyajikan bahan pelajaran?” Pertanyaan ini sekilas memang ada benarnya. Melalui usaha yang sungguh-sungguh, guru ingin agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik. Namun demikian, pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada guru. Oleh sebab itu, akan lebih tepat manakala pertanyaan tersebut diarahkan kepada siswa. Pertanyaan tersebut mengandung makna kalau tujuan mengajar adalah mempermudah siswa belajar. Inilah hakikat peran fasilitator dalam proses pembelajaran.

3. Guru sebagai Pengelola

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Artinya bahwa sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

4. Guru sebagai Pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Agar guru

berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki. Pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

5. Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Proses pembelajaran akan berhasil ketika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

6. Guru sebagai Evaluator

Guru berperan mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, Semua peran-peran di atas merupakan peran yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jadi, guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi tapi mencakup seluruh aspek kebutuhan anak didik. Dan sekali lagi perlu penulis tekankan bahwa tidak sembarang orang bisa menjadi guru, tidak semuanya. Karena harus menempuh prosedur-prosedur tertentu yang tidak bisa dilakukan tanpa harus mengikuti pendidikan pada lembaga yang sudah ditunjuk oleh Undang-Undang sebagai lembaga pencetak guru-guru profesional.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

a. Pengertian Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Karakteristik adalah tanda, ciri, atau fitur yang bisa digunakan sebagai identifikasi. Karakteristik juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang bisa

membedakan satu hal dengan lainnya. Misal, ketika kamu memperhatikan lingkungan sekitarmu, pasti banyak sekali karakteristik yang berbeda. Perbedaan ciri dan kekhasan itu disebut karakteristik.

b. Macam-macam Karakteristik Anak Usia Dini

(Kartini Kartono, 1990) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yaitu :

- 1) Bersifat egosentris naif
- 2) Mempunyai relasi sosial dengan bendabenda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif
- 3) Ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu thidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membentarkan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya.

(Sofia Hartati, 2005) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b) Merupakan pribadi yang unik
- c) Suka berfantasi dan berimajinasi
- d) Masa potensial untuk belajar
- e) Memiliki sikap egosentris
- f) Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek
- g) Merupakan bagian dari mahluk sosial.

Sementara itu, (Rusdinal, 2005) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut:

- a) Anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat
- b) Anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata
- c) Anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat
- d) Anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik

Secara lebih rinci, (Syamsuar Mochthar, 1987) mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut :

a. Anak usia 4-5 tahun

- 1) Gerakan lebih terkoordinasi
- 2) Senang bernain dengan kata
- 3) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati hati
- 4) Dapat mengurus diri sendiri
- 5) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak

b. Anak usia 5-6 tahun

- 1). Gerakan lebih terkontrol
- 2). Perkembangan bahasa sudah cukup baik
- 3). Dapat bermain dan berkawan
- 4). Peka terhadap situasi sosial
- 5). Mengetahui perbedaan kelamin dan status
- 6). Dapat berhitung 1-10

Menurut (Siti Aisyah, 2010) karakteristik anak usia dini antara lain;

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar,
- b) Merupakan pribadi yang unik,
- c) Suka berfantasi dan berimajinasi,
- d) Masa paling potensial untuk belajar,
- e) Menunjukkan sikap egosentris,
- f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek,
- g) Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut (Richard D.Kellough & Kuntjojo, 2010) adalah sebagai berikut :

- a) Egosentris
- b) Memiliki curiosity yang tinggi
- c) Makhluk sosial
- d) The unique person
- e) Kaya dengan fantasi
- f) Daya konsentrasi yang pendek
- g) Masa belajar yang paling potensial.

Pembentukan karakter pada hakekatnya merupakan hasil pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri,

dengan lingkungan, dan dengan Allah. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak. Cara anak memahami bentuk hubungan tersebut akan menentukan cara anak memperlakukan dunianya. Pemahaman negative akan berimbas pada perlakuan yang negative dan pemahaman yang positif akan memperlakukan dunianya dengan positif.

Selain itu pembentukan karakter anak juga dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan bermanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan awal yang berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan baik dikeluarga, sekolah maupun lingkungan yang lebih luas.

Faktor *nurture* yaitu proses sosialisasi atau pendidikan yang dilakukan oleh keluarga (orang tua), PAUD (guru), lingkungan (masyarakat) yang lebih luas memegang peranan penting dalam pembentukan karakter seseorang. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang lebih optimal.

Pembentukan karakter anak harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sesuai dengan sarana-sarana ilmiah dan metode yang mudah dilaksanakan oleh para orang tua maupun, pendidik dari berbagai strata sosial. Kesiapan orang tua maupun pendidik dalam pembentukan karakter anak dapat dilihat dari cara mereka memperlakukan dan memperhatikan anak-anaknya. Bila mereka memperhatikan dan memperlakukan anak-anaknya dengan penuh perhatian dan kasih sayang maka salah satu cara pembentukan karakter anak telah terlaksana (efendi, 2021).

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut (Ulfiani, 2009) macam-macam karakteristik anak usia dini adalah:

1. Perkembangan fisik motorik

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. pada masa kanak-kanak penambahan tinggi dan penambahan berat badan relatif seimbang.

perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus. perkembangan motorik kasar seseorang anak pada usia 3 tahun adalah melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari kesana kemari dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi. sedangkan usia 4 tahun si anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti, jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama, dan memperhatikan waktu pada setiap langkah. lalu pada usia 5 tahun si anak lagi percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang tuanya.

2. Perkembangan kognitif

Istilah kognitif (cognitive) berasal dari kata cognition atau knowing berarti konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, organisasi/penataan dan penggunaan pengetahuan.¹² Dalam arti yang luas, kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak), afeksi (perasaan). Ada 2 teori utama perkembangan kognitif, yakni: teori pembelajaran dan teori perkembangan kognitif. Konsep utama dari teori pembelajaran adalah pelaziman, digunakan untuk memahami bayi.

3. Perkembangan Sosio Emosional

Para psikolog mengemukakan bahwa terdapat tiga tipe temperamen anak, yaitu: Pertama, anak yang mudah diatur, mudah beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan mainan baru, tidur dan makan secara teratur dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan di sekitarnya.

Kedua, anak yang sulit diatur seperti sering menolak rutinitas sehari-hari, sering menangis, butuh waktu lama untuk menghabiskan makanan dan gelisah saat tidur.

Ketiga, anak yang membutuhkan waktu pemanasan yang lama, umumnya terlihat agak malas dan pasif, jarang berpartisipasi secara aktif dan seringkali menunggu semua hal diserahkan kepadanya. Dari pendapat di atas diketahui bahwa kepribadian dan kemampuan anak berempati dengan orang lain merupakan kombinasi antara bawaan dengan pola asuh ketika ia masih anak-anak.

4. Perkembangan Bahasa

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada yang rendah. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan. Sampai anak berusia 5 bulan (0-1 tahun), seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara dikeluarkan ketika berusia 2 bulan. Di sini terjadi penerimaan percakapan dan diskriminasi suara percakapan. Ocehan dimulai untuk menyusun dasar bahasa. Lalu pada usia satu tahun si anak dapat menyebut 1 kata atau periode holoprastik. Kemudian usia 18-24 bulan, anak mengalami percepatan perbendaharaan kata. Selanjutnya pada usia 2,5 s/d 5 tahun, pengucapan kata meningkat. Lalu, pada usia 6 tahun ke atas, anak mengucapkan kata seperti orang dewasa.

5. Perkembangan Moral

Moral berkaitan dengan perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Konsep moral sendiri dapat berasal dari nilai-nilai agama yang dianut seseorang, kepercayaan, dan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Moral sangat penting di negara kita Indonesia, mengingat budaya kita selalu mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan. Beda bangsa, beda suku, beda negara tentu memiliki standar moral yang berbeda.

6. Perkembangan Seni

Pengertian perkembangan seni pada anak usia dini adalah salah satu proses pencapaian anak dalam bidang seni dengan berpatokan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. Fabiola Priscilla Setiawan menyatakan bahwa pendidikan seni berperan penting untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak. Pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kemampuan berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreativitas yang gemilang.

d. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Upaya pembentukan kualitas generasi penerus ini dimulai dari pembentukan karakter anak sejak di lingkungan keluarga. Orang tua atau orang dewasa yang

dekat dengan anak mempunyai andil yang besar dalam membentuk karakter anak. Bagaimana nantinya anak, akan menjadi apa anak lebih banyak bergantung bagaimana lingkungan membentuknya. Teori "tabula rasa" John Lock agaknya bisa menjadi acuan tanpa mengesampingkan unsur bakat yang dibawa anak sejak lahir. Terbentuknya karakter yang kokoh pada diri anak bukanlah hal mustahil jika dalam proses tumbuh kembangnya anak mendapat dukungan yang positif dari lingkungannya. Anak akan dapat bertumbuhkembang dengan baik apabila mereka mendapatkan ruang dan kesempatan yang cukup leluasa untuk mengekspresikan dirinya, memperoleh pajaran dan modelmodel yang baik dari lingkungan sekitarnya.

Karakter atau sifat ini terintegrasi dan dipengaruhi oleh konsep diri. Konsep diri adalah konsep seseorang tentang siapa dan apa diri itu, merupakan cermin bayangan diri. Konsep diri ini banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh orang-orang diluar dirinya dan bagaimana orang lain memberikan reaksi terhadap dirinya. Reaksi positif dari orang lain akan membentuk konsep diri yang positif juga, sebaliknya reaksi yang negatif akan membentuk konsep diri yang negatif. Misalnya, perlakuan orang tua yang negatif terhadap anak, seperti, selalu mengatakan bahwa anak bodoh, suka menyakiti secara fisik, akan membuat anak belajar memahami bahwa dirinya adalah memang bodoh dan patut disakiti. Pada perkembangan selanjutnya, anak akan tumbuh menjadi individu yang inferior. Hal berbeda akan terjadi apabila orang tua membiasakan anak dengan ucapanucapan atau perilaku yang positif. Pembentukan konsep diri ini juga dipengaruhi oleh keinginan diri untuk menjadi individu yang diinginkan atau yang disebut konsep diri ideal, yang merupakan bayangan ideal mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakan. Dalam hal ini, orang tua--orang dewasa yang dekat dengan anak-- akan menjadi objek identifikasi "diri ideal" bagi anak. Inilah pentingnya peran orang tua sebagai model bagi anak. Meskipun demikian, anak tidak semata-mata mengadopsi perilaku orang tua apa adanya karena sebenarnya anak melakukan proses yang aktif dalam perkembangannya. Sejalan dengan pandangan (Vigotsky 1995), perkembangan bukan semata-mata merupakan konsekuensi dari pemodelan atau penguatan orang tua atau merupakan bentukan langsung dari sumber-sumber eksternal. Meskipun dia menghargai adanya berfungsinya mental

sebagai internalisasi proses sosial, namun dia sangat hati-hati untuk mencatat bahwa proses internalisasi sosial tersebut bukanlah hasil dari sekedar pengekspresian anak terhadap hal-hal yang tampak dari interaksi sosial tersebut (Widuroyekt, 2022).

Pembentukan karakter pada hakekatnya merupakan hasil pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan dengan Allah. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak. Cara anak memahami bentuk hubungan tersebut akan menentukan cara anak memperlakukan dunianya. Pemahaman negative akan berimbas pada perlakuan yang negative dan pemahaman yang positif akan memperlakukan dunianya dengan positif.

Selain itu pembentukan karakter anak juga dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan bermanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan awal yang berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan baik dikeluarga, sekolah maupun lingkungan yang lebih luas.

Faktor *nurture* yaitu proses sosialisasi atau pendidikan yang dilakukan oleh keluarga (orang tua), PAUD (guru), lingkungan (masyarakat) yang lebih luas memegang peranan penting dalam pembentukan karakter seseorang. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang lebih optimal.

Pembentukan karakter anak harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sesuai dengan sarana-sarana ilmiah dan metode yang mudah dilaksanakan oleh para orang tua maupun, pendidik dari berbagai strata sosial. Kesiapan orang tua maupun pendidik dalam pembentukan karakter anak dapat dilihat dari cara mereka memperlakukan dan memperhatikan anak-anaknya. Bila mereka memperhatikan dan memperlakukan anak-anaknya dengan penuh perhatian dan kasih sayang maka salah satu cara pembentukan karakter anak telah terlaksana (efendi, 2021).

3. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen (Kemdikbud, 2020).

Profil Pelajar Pancasila ada standar kompetensi lulus (SKL) yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi, dan terdiri dari enam elemen yang menjadi ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila. Profil ini menjadi cermin bagi kualitas pelajar Indonesia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta pandangan dan cita-cita bangsa. Pada abad ke-21 ini, seorang pelajar diharapkan memiliki kompetensi yang baik demi menjadi manusia unggul. Itu mengapa, para pelajar Indonesia dianjurkan untuk berpartisipasi dalam pembangunan global. Profil Pelajar Pancasila akan diterapkan di sekolah, baik melalui muatan pelajaran

di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pelajar lebih mudah mengimplementasikannya (Kemdikbud, 2020).

b. Manfaat Profil Pelajar Pancasila

Adapun manfaat dari profil pelajar pancasila menurut (Gilang, 2022)

yaitu:

1. Bagi Satuan Pendidikan

- a. Menjadikan satuan pendidikan sebagai ekosistem yang terbuka yang mampu mengakomodir partisipasi masyarakat secara lebih luas.
- b. Dapat digunakan sebagai organisasi pembelajaran yang memberikan kontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

2. Bagi Pendidik

- a. Memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik dalam mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter yang termasuk dalam Profil Pelajar Pancasila.
- b. Merencanakan proses pembelajaran berbasis proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- c. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik manapun bahkan dari mata pelajaran yang berbeda dalam rangka memperkaya hasil pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Memberikan ruang untuk mengembangkan kompetensi sehingga mampu menjadi pelajar yang aktif dan tanggap.
- b. Mendapatkan kesempatan berupa proyek penguatan karakter.
- c. Mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- d. Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- e. Melatih dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam berbagai situasi belajar.
- f. Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- g. Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

c. Elemen - Elemen Profil Pelajar Pancasila

Adapun elemen-elemen profil pancasila sebagai berikut (Kemdikbud, 2020):

1. Berakhlak Mulia

Sesuai dengan sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, maka elemen pertama pada Profil Pelajar Pancasila adalah hal yang berkaitan dengan hubungan kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta. Elemen ini memuat bagaimana pelajar Indonesia mampu memahami ajaran agama dan kepercayaan yang dianut serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam elemen ini ada 5 elemen yang terbagi lagi yakni berupa: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan Global

Semboyan Bhineka Tunggal Ika tentu sudah tidak asing lagi di telinga kita semua. Semboyan yang bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu ini merepresentasikan elemen Profil Pelajar Pancasila yang kedua. Dalam elemen ini, pelajar Indonesia harus mempertahankan budaya leluhur sebagai identitas bangsa. Di tengah gempuran globalisasi, tidak ada salahnya seorang pelajar tetap menjaga kebudayaan sendiri namun tetap berinteraksi dan memiliki pemikiran terbuka terhadap budaya lain.

Hal ini justru mampu menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya kebudayaan baru yang positif yang tetap selaras dengan kebudayaan bangsa. Pada elemen ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan secara lebih cermat, yaitu: (a) mengenal dan menghargai budaya; (b) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; dan (c) refleksi dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan.

3. Gotong Royong

Gotong royong menjadi identitas utama dari bangsa Indonesia yang hingga saat ini masih sering kita jumpai di lingkungan sekitar kita. Karakter ini pula yang juga harus dimiliki oleh pelajar Indonesia. Dengan memiliki kemampuan bekerja sama dengan sukarela, setiap kegiatan yang dijalankan juga akan menjadi lebih mudah, ringan, dan dapat berjalan lancar.

Komponen gotong royong yang perlu diperhatikan antara lain: (a) kolaborasi; (b) kepedulian; dan (c) berbagi. Ketiga komponen tersebut perlu dimiliki oleh seorang pelajar Indonesia yang akan menjadi penerus bangsa Indonesia.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi; dan regulasi diri.

5. Bernalar Kritis

Elemen ini mengajarkan pelajar untuk memproses informasi secara objektif, baik kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, pelajar Indonesia juga harus mampu membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi kemudian menyimpulkannya. Elemen kunci dari bernalar kritis adalah (a) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; (b) menganalisis dan mengevaluasi penalaran; (c) merefleksi pemikiran dan proses berpikir; dan (d) mengambil keputusan.

6. Kreatif

Kreativitas tidak hanya diperlukan pada mata pelajaran seni saja, melainkan karakter kreatif ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bagian dari elemen Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks ini, kreatif diartikan sebagai keterampilan untuk memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak bagi hal-hal yang bersangkutan.

Keenam karakteristik ini terwujud melalui penumbuh kembangan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila, yang adalah fondasi bagi segala arahan pembangunan nasional. Dengan identitas budaya Indonesia dan nilai-nilai Pancasila yang berakar dalam, masyarakat Indonesia ke depan akan menjadi masyarakat terbuka yang berkewargaan global. dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, pengalaman, serta nilai-nilai dari beragam budaya yang ada di dunia, namun sekaligus tidak kehilangan ciri dan identitas khususnya. Di dalam al-Qur'an terdapat salah satu ayat yang menyebutkan tentang kebhinekaan.

إِنَّ اللَّهَ رَمَكُم عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسِكُمْ أَكْيَابُهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (QS. Al-Hujurat: Ayat 13).

Menurut teori (sutiyono 2020) faktor-faktor Penghambat Pembentukan Profil adalah keadaan dan peristiwa yang menyebabkan sesuatu (KBBI, 2021). Faktor-faktor meliputi dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor penghambat internal ini terdiri dari kurangnya pemahaman guru untuk menginterpretasikan mengenai profil pelajar Pancasila dan kemandirian guru untuk mempelajari profil pelajar Pancasila. Jika pemahaman guru kurang dalam menerjemahkan suatu pemahaman tentu hal ini akan berpengaruh pada metode atau model yang akan digunakan dalam mentransfer pemahaman tersebut. Sedangkan faktor-faktor penghambat eksternal meliputi belum adanya sosialisasi dan belum adanya bimtek yang spesifik mengenai pembentukkan profil pelajar Pancasila. Padahal sosialisasi memiliki banyak fungsi dan pengaruh sepereti yang disebutkan oleh Syani (2017). Sosialisasi memiliki beberapa aktivitas mulai dari proses belajar atau proses akomodasi menahan, mengubah simpul-simpul untuk menerjemahkan suatu cara. Dalam proses sosialisasi, individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola nilai-nilai, dan tingkah laku. Sosialisasi akan membentuk susunan yang dikembangkan dalam suatu kesatuan sistematis (pengetahuan sistematis). Selain itu, didapatkan data tentang belum adanya modul tentang pembentukkan profil pelajar Pancasila, dan kondisi pandemi menyebabkan pembahasan kegiatan implementasi pembentukkan profil pelajar Pancasila tertunda. faktor-faktor Pendukung Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di sekolah menjadi alternatif awal penguatan pendidikan karakter. Kedua, pembiasaan konkret seperti bersalaman sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi kegiatan penunjang pembentukkan karakter siswa. Dua hal ini merupakan faktor-faktor pendukung internal. Adapun faktor pendukung

eksternal yaitu terdapat pada kurikulum 2013 (K13) mengenai pembentukan karakter siswa yang dicantumkan dalam dokumen kurikulum, sehingga bisa menjadi basis awal untuk penguatan karakter. Hal ini seperti yang tercantum dalam dokumen kurikulum 2013 bahwa kurikulum tingkat sekolah dasar diarahkan pada tiga kemampuan dasar yakni baca, hitung, dan pembentukan karakter.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

1. Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Artha Mahindra Diputera, Suri Handayani Damanik, Vera Wahyuni pada tahun 2022 dengan mengambil judul **“Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini”**. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini adalah adanya degradasi moral. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan teknik studi literatur. Penulis melakukan penelusuran berbagai sumber pustaka dari berbagai jurnal dan siaran pers baik situs pemerintah ataupun berita nasional yang memiliki kredibilitas yang baik. Kesimpulan penelitian Artha Mahindra Diputera, Suri Handayani Damanik, Vera Wahyuni ini adalah: Kebijakan Kurikulum Prototipe masih mengikuti dasar dari program Sekolah Penggerak. Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan teknologi telah membuat kebijakan implementasi kurikulum prototipe dalam pelaksanaan sekolah penggerak dan membuat nama resmi menjadi kurikulum merdeka. Pelajar Pancasila mempunyai enam karakteristik primer, yaitu beriman, bertakwa pada yang kuasa yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan dunia, berdikari bergotong-royong, mampu bernalar kritis dan

kreatif. Keenam dimensi serta elemen-elemen di dalam Profil Pelajar Pancasila tidak diajarkan secara khusus waktu pembelajaran. tetapi, sebagai panduan pengajar saat penyusunan kurikulum di sekolah PAUD. Dimensi Profil Pelajar Pancasila wajib telah terintegrasi pada Capaian Pembelajaran serta muatan pembelajaran yg telah disusun di Kurikulum Operasional Sekolah (KOS).

2. Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin pada tahun 2022 dengan mengambil judul **“Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”**. Permasalahan yang dibahas pada penelitian adalah untuk mengetahui profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Kesimpulan penelitian Dini Irawati,Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah,Bambang Samsul Arifin ini adalah: Simpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan dari cita-cita pendidikan nasional serta sintesis dari berbagai referensi termasuk hasil kajian di Indonesia dan juga di tingkat internasional. Profil Pelajar Pancasila adalah jawaban untuk pertanyaan, seperti apa karakteristik pelajar Indonesia, dan jawabannya terangkum dalam pernyataan: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.
3. Penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Sulastri, Syahril, Nelfia dan Ermita pada tahun 2022 dengan mengambil judul **“Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru di Sekolah Dasar”**. Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di Sekolah Dasar sangat penting dilakukan karena anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan bahkan jika kita lihat kondisi di lapangan sudah semakin banyak terjadi penurunan nilai karakter peserta didik. Bagi seorang guru, menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik adalah

suatu hal yang akan memberikan tantangan tersendiri. Guru harus betul-betul memahami bahwasannya pendidikan karakter ini adalah faktor kunci untuk mencapai kesuksesan pendidikan Indonesia di masa depan. Agar karakter peserta didik mampu berkembang dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka memberikan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru dalam kegiatan workshop merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan. Hal ini sangat penting dilakukan agar guru dapat mendesain pembelajaran yang berbasis proyek profil pelajar Pancasila bagi peserta didik sehingga guru mampu merencanakan project, fasilitator, pendampingan, narasumber, supervisi, konsultasi dan moderator, Karena pada kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang konstan dengan pekerjaan yang mereka lakukan, para guru tidak menunjukkan bentuk perubahan dalam pola mengajar dan juga tidak menunjukkan pencapaian yang luar biasa. Sekolah sebagai wadah tempat menanamkan nilai-nilai karakter, memiliki tugas agar dapat memfasilitasi peserta didik, tenaga kependidikan dan guru supaya dapat berperilaku yang berkarakter. Agar kemampuan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru dapat meningkat, maka perlu dilakukan dengan memberikan workshop kepada guru. Karena, pendidik sebagai pelaku utama dalam pendidikan yang berpengaruh langsung terhadap proses pendidikan harus mampu memberikan kinerja yang terbaik agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Bentuk dari kegiatan workshop yang dilakukan terkait: 1) pelatihan dasar tentang konsep pembelajaran berbasis proyek, strategi asesmen dan penilaian, strategi refleksi, strategi bertanya dan strategi pendampingan, 2) pelatihan lanjutan tentang manajemen kelas dalam pembelajaran berbasis proyek, team teaching kolaboratif, proses mendisain proyek, proses pelibatan masyarakat atau lingkungan, budaya belajar positif, perayaan belajar dan deferensiasi belajar. Secara lebih spesifik guru-guru akan dibantu oleh narasumber dalam a) mendesain project, b) mengelola proyek, c) mendokumentasikan dan melaporkan hasil project, dan d) mengevaluasi dan tindak lanjut proyek.

4. Penelitian terdahulu keempat yang dilakukan oleh Andriani syafitri, Dwi wulandara, Yusuf tri herlambang pada tahun 2022 dengan mengambil judul

“Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia”. Profil pelajar pancasila yang tercantum di dalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dibutuhkan dan perlu diberikan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan bangsa. Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi ‘manusia’ di masyarakat. Sehingga pendidikan karakter memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur. Profil Pancasila yang dimiliki peserta didik berperan sebagai simbol siswa Indonesia yang berbudaya, berkarakter, serta memiliki nilai-nilai Pancasila. Program profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya. Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis berniat untuk mengkaji inovasi profil pelajar pancasila serta pengaruhnya pada pendidikan karakter di kurikulum merdeka.

5. Penelitian terdahulu kelima yang dilakukan oleh Nugraheni rachmawati, Arita marini, Maratun nafiah, Iis nuarsiah dengan mengambil judul **“Proyek Penguatan Profil Pelajar Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”**. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila juga Budaya Kerja. Hal tersebut sesuai jawaban dari pertanyaan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Profil pelajar

pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antara lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila. Penguatan profil pelajar pancasila saat ini mulai di terapkan di satuan pendidik melalui progam sekolah penggerak (PSP) baik jenjang SD, SMP, dan juga SMA/SMK. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya dengan menerapkan kurikulum prototipe. Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya focus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu. Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan projek yaitu pembelajaran berbasis projek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

6. Penelitian terdahulu keenam yang dilakukan oleh Nurul, Cindy, Miranti, Dhea, Sisya, Destrinelli yang berjudul **“Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar”**. Perkembangan zaman yang sangat pesat, pendidikan juga ikut mengalami perkembangan yang begitu pesat pula, Kecanggihan teknologi informasi membuat dunia pendidikan modern dan menyesuaikan dengan globalisasi. Persoalan muncul dengan perubahan zaman ini, yaitu merosotnya karakter generasi muda yang semakin memprihatinkan karena dianggap menyimpang jauh dari nilai-nilai yang hidup diindonesia. Berbagai problem kenakalan remaja tersebut berkaitan erat dengan bagaimana pendidikan karakter dalam sebuah instansi sekolah itu berlangsung. Karen ajika pendidikan karakter benar-benar berhasil diterapkan, kenakalan remaja sebagaimana sudah dicontohkan tersebut setidaknya dapat diminimalisasi. Ki Hadjar Dewantara adalah tokoh

yang memiliki pandangan terkait dengan pendidikan. Guru memiliki tujuan dalam melaksanakan pendidikan, tujuan dalam pendidikan bermuara pada terbentuknya suatu karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggungjawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Hal yang dibentuk dalam pendidikan karakter berfokus pembentukan kebiasaan dan kepribadian bagi lingkungan sosial. kebiasaan yang dibangun sejak ini adalah upaya dalam memaksimalkan pelaksanaan dari pendidikan karakter, melalui sinergitas seluruh komponen sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai kebaikan yang dibiasakan. Generasi penerus bangsa yang berkarakter lahir dari lingkungan yang baik. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam membangun pendidikan karakter. Pendidikan karakter di Indonesia sudah ditanamkan dimulai dari sekolah dasar mengenai rasa religius, nasionalis dsb. Ada sembilan pilar karakter dasar dalam pendidikan karakter di Indonesia: 1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, 2) tanggungjawab, disiplin dan mandiri, 3) jujur, 4) hormat dan santun, 5) kasih sayang, peduli dan kerja sama, 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, 7) keadilan dan kepemimpinan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, cinta damai, dan persatuan. Dalam melaksanakan pendidikan karakter diperlukan pendidik yang cakap. Untuk mewujudkan pendidikan karakter, seorang guru harus memiliki karakter dan kepribadian yang kuat, yang seharusnya guru memiliki kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional.

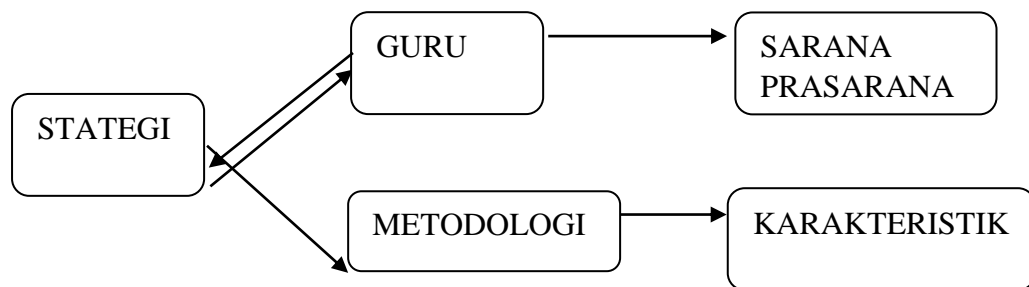
C. Kerangka Berpikir

Strategi guru dalam pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan karakteristik anak karena guru sebagai subjek utama dalam Pendidikan di sekolah, guru mempunyai peran yang penting untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Dalam belajar mengajar, Guru memiliki tugas yaitu membimbing, mendorong, dan memberi fasilitas belajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Di samping itu Guru juga memiliki tanggung jawab di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Guru memiliki peran sebagai

fasilitator dan moderator untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran. Sebelum mengajar, Guru menyiapkan bahan ajar serta mempelajari keadaan peserta didik untuk memudahkan Guru dalam menyampaikan pengetahuan.

Tugas Guru dalam proses pembelajaran yaitu mengajak peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran, tanya jawab dan berdiskusi sehingga peserta didik mampu menyaring tentang materi yang sudah disampaikan oleh Guru. Guru sebagai pendidik maupun pengajar merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan setiap usaha Pendidikan. Profil Pelajar Pancasila mempunyai 6 kompetensi global yang berdasarkan pada nilai luhur dalam Pancasila. Kompetensi global itu meliputi Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME, serta Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Kreativitas, dan Bernalar Kritis. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, disini peran Guru sangat penting dalam mewujudkan salah satu Visi dan Misi dari Kemendikbud dan mewujudkan Visi dan Misi TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu.

Dengan diterapkannya Profil Pelajar Pancasila, disini peneliti bisa mengetahui bagaimana Peran dan Guru dalam membentuk karakter anak melalui Profil Pelajar Pancasila di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu, kebijakan apa saja yang diterapkan, model penanaman yang diterapkan seperti apa, dan apa saja hambatan-hambatan dalam proses berjalannya Profil Pelajar Pancasila, dan solusi apa yang didapatkan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif menyajikan data berupa pernyataan. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk hasil interview dan tatap muka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu yang terletak di Desa Pematang Guntung Kec.Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2023

C. Sumber Data Penelitian

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana peneliti akan mengumpulkan informasi untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data adalah subjek utama dalam proses penelitian masalah diatas. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu. *Pertama*, Sumber data primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari guru. Kemudian sumber sekunder yaitu data diperoleh dari buku-buku, literature, brosur dan artikel yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Setiap penelitian baik itu penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif tentunya menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari hal ini ialah untuk membantu penulis memperoleh data-data yang otentik.

1. Observasi/Pengamatan

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang ke lokasi penelitian tempat peneliti meneliti.

2. Wawancara

Langkah kedua dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara akan dilakukan dengan *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan guru - guru di TK IT An-Nafis Telukmengkudu.

3. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumen yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti. Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi di masa silam atau di masa lampau.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catata lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (1984) ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentranformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara actual dikumpulkan. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model Data Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Tujuan dari model tersebut adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrix, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat dengan baik apa yang terjadi dan dapat memberi gambar atau kesimpulan yang bergerak ke analisis tahap berikutnya. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang apa, harus dimasukkan dalam bentuk sel yang analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, kecurigaan dan lainnya. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu proses analisis data.

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagaimana unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu didirikan pada tahun 2017 dan mulai beroperasi pada tahun 2018 didirikan oleh Ibu Zainab, S.Pd selaku ketua Yayasan yang terletak di Jl. Dusun II Pematang guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai yang terdiri tingkat pendidikan TK- SMP yang memiliki akreditasi B, pekarangan sekolah yang luas dan indah dengan banyaknya pohon-pohon dan tanaman bunga yang ada dilingkungan sekolah membuat sekolah menjadi nyaman dan asri. Sekolah TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu sangat sulit dijangkau dikarenakan tidak adanya transportasi umum seperti angkot yang lewat didepan sekolah. Tetapi sekolah menyediakan bus jemputan, dengan begitu sekolah ini terasa lebih tenang dan nyaman karena proses belajar mengajar tidak terganggu dengan suara kendaraan yang berlalu lalang. Situasi pekarang sekolah juga asri dan menyenangkan karena dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk yang tertata dengan baik dan rapi sehingga menimbulkan kenyamanan dan ketenangan saat berada di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

2. Visi dan Misi TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

Adapun Visi Dan Misi dari TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu sebagai berikut.

a. Visi

- 1) Terwujudnya generasi unggul dan tangguh, berilmu dan islami dengan ciri-ciri:
 - a) Berkarakter/berakhlak
 - b) Berkompetensi
 - c) Berkemampuan literasi
 - d) Berwawasan lingkungan

b. Misi

Untuk bisa mencapai Misi TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu maka kami telah melaksanakannya melalui Misi yaitu dengan.

- 1) Menyelenggarakan pendidikan umum yang islami dan terpadu serta berwawasan lingkungan dan kebangsaan

- 2) Membentuk generasi unggul yang berilmu berkarakter /berakhlak mulia dan memiliki keterampilan serta kemampuan literasi
- 3) Melaksanakan / mengembangkan pendidikan *life skill*
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik bagi peserta didik sehingga tercipta lulusan yang berkompentensi
- 5) Meningkatkan budaya baca disekolah
- 6) Melaksanakan atau mengembangkan suasana lingkungan sekolah yang sejuk dan menyenangkan
- 7) Meningkatkan kompetensi tenaga guru/ pendidik

3. Data Guru TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

Guru dan siswa perlu diperhatikan keseimbangannya, sehingga suatu sekolah tidak sampai terjadi kekurangan guru dan siswa, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Juli 2023 bahwa guru yang mengajar di sekolah pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 6 orang. Untuk lebih jelasnya menurut tugasnya dapat di lihat dari data pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Data Guru TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

NO	Nama	Agama	Jk	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Supiani Sitepu, S.Pd	Islam	P	S1	Kepala sekolah
2.	Sapnah	Islam	P	SMA	Guru
3.	Nur ainun	Islam	P	SMA	Guru
4.	Tya nazwa ridwan	Islam	P	SMA	Guru
5.	Isma Prawita	Islam	P	S1	Guru
6.	Riska yanti	Islam	P	SMA	Guru

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas merupakan unsur pendukung terselenggaranya pendidikan yang baik disuatu sekolah. Untuk itu kelengkapan sarana dan fasilitas perlu diperhatikan baik yang digunakan guru maupun siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2023 di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu, diperoleh data bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut hingga tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagaimana data berikut ini:

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana

No	Gedung	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak	Ket
1.	Ruang kelas	2	✓	-	-
	Taman bermain	1	✓	-	-
	Aula sekolah	1	✓	-	-
	Ruang kepala sekolah	1	✓	-	-
	Ruang Guru	1	✓	-	-
	Ruang TU	1	✓	-	-
	Kamar mandi	3	✓	-	-
	Halaman	1	✓	-	-

TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu dapat dikatakan memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan sehari – hari, akan tetapi perlu untuk dilengkapi dan diperbaharui sewaktu – waktu sejalan dengan kemajuan pendidikan yang berkembang.

B. Hasil Penelitian

Profil pelajar pancasila ialah sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan karakter peserta didik. Profil pelajar pancasila merupakan bagian dari visi misi kemendikbud, yang sangat penting dilaksanakan pada instansi pendidikan, untuk menumbuh kembangkan peserta didik sebagai pelajar pancasila, yang menunjukkan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kerkebhinekaan global, gotong royong, mandiri dan kreatif. Profil pelajar pancasila sebagai bagian dari kurikulum merdeka belajar, diharapkan baik dalam pembelajaran maupun program merdeka belajar. Peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan disekitarnya dalam rangka menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada dan mengembangkan sikap gotong royong dan kreativitas pada peserta didik. Tidak sedikit pendidik yang kebingungan menanggapi masalah ini. Apalagi dalam mengembangkan karakter peserta didik dengan pembiasaan bukanlah mudah. Guru harus lebih berhati-hati dalam menanamkan nilai-nilai pancasila kepada anak, karena jika guru kurang dalam menanamkan nilai-nilai pancasila kepada

anak maka anak tidak akan terbiasa dalam bersikap seperti mandiri, saling membantu dan menolong sesama teman.

Hasil Observasi penelitian ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas A (Sadza) berjumlah 28 orang dan kelas B (Mahirun) berjumlah 35 orang. Observasi ini dilakukan pada tanggal 24 – 1 September 2023 dengan menyaksikan secara langsung suasana belajar dikelas tersebut. Dari hasil pengamatan dapat dilihat strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan profil pelajar pancasila, antara lain; berdiferensiasi, pembelajarn dengan projek dan pembiasaan. Guru sudah menjalankan strategi dengan baik. Dalam keberhasilan penerapan strategi ini guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran. Selain peran guru, keluarga dan lingkungan sosial juga ikut berperan dalam membentuk karakter peserta didik.

Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian yang akan dijelaskan secara rinci, untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Gambaran Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data ditemukan dan di observasi serta dilakukan wawancara, sejumlah fakta lapangan di peroleh berkaitan dengan fokus penelitian strategi guru dalam membentuk karakter anak sesuai profil pelajar pancasila di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu tahun 2023.

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”. Penerapan profil pelajar pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan

dalam diri setiap anak, antara lain yaitu : Budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Ada enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. 2) Berkebhinekaan global itu seperti mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. 3) Bergotong royong ialah kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. 4) Mandiri yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. 5) Bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan, dan 6) Kreatif ialah mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Sebagaimana penjelasan diatas guru harus memiliki kesadaran dan pemahaman dalam membantu anak didik mencapai profil pelajar pancasila. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru dalam wawancara kepada peneliti. Kesimpulan dari wawancara guru 1 bahwasanya anak jadi lebih dapat

meningkatkan akhlaknya dan lebih menghargai budaya yang ada. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut ini.

“Dengan adanya... profil pancasila itu anak-anak jadi... lebih dapat memaknai ajaran agama dan mereka juga lebih dapat emm meningkatkan akhlaknya gitu loh, mereka jadi berakhlak lebih mulia, kemudian itu juga mereka juga bisa dapat menghargai budaya-budaya yang ada..., mereka juga dapat melakukan..n kegiatan disekolah itu secara bersama-sama, mereka melakukannya secara bergotong-royong itu maksudnya, kemudia..n juga anak-anak itu bisa bersikap lebih mandiri dan juga nalar mereka lebih kritis dan mereka juga lebih kreatif”. (Guru 1)

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru 1 bahwasanya profil pelajar pancasila dalam mengembangkan karakter yang baik, guru harus menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara kepada guru yang menyatakan :

“Profil pelajar pancasila dapat menjadi kerangka yang komprehensif untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan karakter yang baik. Melalui nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila”. (Guru 2)

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru 2 bahwasanya profil pelajar pancasila menurut guru 2, menanamkan profil pelajar pancasila sangat penting bagi anak untuk keberlangsungan hidup dan tumbuh kembangnya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

“Profil pelajar pancasila harus di tanamkan sejak dini sehingga peserta didik dapat siap dalam belajar dan menata kehidupannya secara baik. Karena profil pelajar pancasila sangat penting bagi keberlangsungan tumbuh kembang peserta didik”. (Guru 3)

Hal serupa juga berlaku pada guru ke 4 yang menyatakan bahwa profil pelajar pancasila adalah anak dapat menunjukkan sikap mandiri, berakhlak dan juga kreatif. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

“Gambaran profil pelajar Pancasila pada anak didik ialah anak yang menunjukkan sikap berakhlak mulia, mandiri gemar bertanya mampu menyelesaikan masalah sederhana terbiasa membaca do'a dan juga kreatif”. (Guru 4)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa guru, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran profil pelajar pancasila sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter anak, dan dapat dilihat bahwa guru sudah sangat memahami bagaimana gambaran profil pelajar pancasila, bagaimana

menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila agar dapat membantu guru untuk mengembangkan karakter peserta didik.

2. Peran guru dalam membentuk profil pelajar pancasila.

Guru harus memiliki kemampuan utama yaitu sebagai contoh atau tauladan bagi anak, memiliki perencanaan pembelajaran yang fokus pada pembentukan nilai-nilai Pancasila, membuat pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal, membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek, membuat pembelajaran yang menarik dan tidak terbatas pada ruang, tempat dan waktu, mampu memanfaatkan perkembangan teknologi, dan mampu mengevaluasi pembelajaran yang terpusat pada pendekatan saintifik.

Sebagaimana penjelasan diatas guru harus memiliki kesadaran dan kemauan dalam membantu anak didik mencapai profil pelajar pancasila. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru 1 dalam wawancara kepada peneliti. Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara guru 1 adalah guru harus memiliki perencanaan dalam membentuk nilai-nilai pancasila untuk anak didik. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

“Dalam upaya penguatan profil pelajar pancasila guru harus memiliki kemampuan utama yaitu sebagai contoh atau tauladan bagi anak. Memiliki perencanaan pembelajar yang fokus pada pembentukan nilai – nilai pancasila. Membuat pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal”. (Guru 1)

Sejalan dengan apa yang disampaikan guru 1 bahwasanya peran guru dalam membentuk profil pelajar pancasila adalah guru sangat berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kebaikan pada anak. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

“Guru berperan dalam membantu muridnya dalam memahani nilai – nilai kebaikan dalam diri mereka sendiri, melalui karakter yang baik guru telah melestarikan nilai-nilai kebaikan di tengah masyarakat melalui murid-murid mereka”. (Guru 2)

Hal senada juga disampaikan oleh guru 3 bahwasanya peran guru dalam membentuk profil pelajar pancasila adalah guru harus lebih mengamati dan memahami apa yang mereka minati. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

“Peran guru dalam membentuk profil pelajar Pancasila ialah mengamati dan mengarahkan apa yang mereka minati dan guru harus lebih dalam lagi memahami karakter anak”. (Guru 3)

Pendapat oleh beberapa guru diatas sejalan dengan apa yang disampaikan guru 4, bahwasanya peran guru dalam membentuk profil pelajar pancasila adalah guru harus menguasai enam ciri-ciri utama nilai-nilai pancasila. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

“Peran guru dalam melahirkan pelajar Pancasila pastilah harus menguasai dan menerapkan enam ciri utama nilai-nilai Pancasila. Yang pertama, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah guru yang berakhlak yang ada hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Seorang guru harus memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta dengan menerapkan dalam kehidupan sehari hari baik lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah”. (Guru 4)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk profil pelajar pancasila dapat dilihat bahwa guru sudah sangat berperan dalam membentuk profil pelajar pancasila dan guru harus lebih fokus dalam menanamkan profil pelajar pancasila karena dapat membantu guru untuk mengembangkan karakter peserta didik.

3. Apa hambatan yang dihadapi guru dalam membentuk profil pelajar pancasila.

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam membentuk profil pelajar pancasila di sekolah antara lain yaitu : anak belum memiliki kesadaran untuk membantu sesama teman, lingkungan yang menjadi penghambat anak didik yang tidak terbiasa hidup disiplin, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, keterbatasan guru dalam menggunakan media, ilmu teknologi dan sumber belajar yang bervariasi, dan kurangnya waktu yang ada untuk kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana penjelasan diatas guru harus memiliki kesadaran dan kemauan dalam membantu anak didik untuk mencapai profil pelajar pancasila. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan guru 1 dalam wawancara kepada peneliti bahwasanya hambatan yang dihadapi guru dalam membentuk profil pelajar pancasila ialah ketika menggunakan media, karena media yang digunakan harus bervariasi, sementara guru masih memiliki keterlambatan dalam penggunaan media elektronik sehingga dalam pembelajaran profil pelajar pancasila secara digital masih memiliki hambatan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan kepada guru : .

“Hambatannya itu ada kesulitan dalam rangka mendesain RPP, kemudian yaitu hambatannya dalam menggunakan media yang bervariasi, karena media yang digunakan itu harus bervariasi, kemudian juga hambatannya itu, kurangnya tenaga pendidik dalam hal penguasaan ilmu teknologi (IT). Di TK An-Nafis itu guru yang menguasai IT itu sangat minim jadi disitu juga merupakan kendala”. (Guru 1)

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru 1 bahwasanya hambatan yang dihadapi guru dalam membentuk profil pelajar pancasila adalah kurangnya kurangnya fasilitas untuk belajar, dan sarana prasarana itu seperti ruangan bermain, alat-alat permainan edukasi dan lain-lain untuk tercapainya suatu pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

“Hambatan seorang guru dalam membentuk profil pelajar Pancasila ialah guru belum memahami karakteristik anak secara mendalam, dan kurangnya fasilitas untuk belajar, dan sarana prasarana itu seperti ruangan bermain, alat-alat permainan edukasi dan lain-lain untuk tercapainya suatu pembelajaran yang ada di Tk tersebut”. (Guru 2)

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru 2 bahwasanya hambatan yang dihadapi guru adalah kurangnya pemahaman guru untuk menginterpretasikan mengenai profil pelajar pancasila. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

“Kurangnya pemahaman guru untuk menginterpretasikan mengenai profil pelajar Pancasila dan kemandirian guru untuk mempelajari profil pelajar Pancasila”. (Guru 3)

Hal serupa juga disampaikan oleh guru 3 bahwasanya sama halnya dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru 4. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

“Guru kurang dalam menerjemahkan suatu pemahaman tentu hal ini akan berpengaruh pada metode atau model yang akan digunakan dalam mentransfer pemahaman tersebut. Sedangkan faktor-faktor penghambat eksternal meliputi belum adanya sosialisai dan belum adanya bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila”. (Guru 4)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu, bahwasanya kesulitan yang dihadapi guru dalam rangka membentuk profil pelajar pancasila, mendesain RPP, guru belum memahami karakteristik anak secara mendalam, dan kurangnya fasilitas sarana dan prasana di TK tersebut, sehingga membuat guru memiliki hambatan dalam menjadikan profil pelajar pancasila pada peserta didik di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu.

C. Pembahasan

Profil pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki potensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kretaif. Pelajar indonesia merupakan mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran, akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu yang telah diuraikan diatas, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis, sebagaimana telah dijelaskan dalam kerangka teori dan wawancara yang telah dilakukan di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu, misalnya beriman/bertakwa kepada Tuhan YME. Karakter ini sangat penting karena merupakan pijakan kita dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Anak – anak punya pribadi yang mandiri karena sangat berdekatan dengan kedisiplinan baik dirumah maupun disekolah. Selanjutnya adalah karakter kreatif. Kepala sekolah adalah guru yang harus kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dini Irawati (2020) yang menyatakan bahwa profil pelajar pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar indonesia baik disaat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun dimasyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi prodil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, mandiri, gotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif, maka diharapkan bangsa indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai filsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat undang-undang dasar tahun 1945. Strategi

pengembangan profil pelajar pancasila dilakukan melalui intrakurikuler. Strategi pengembangan profil pelajar pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Melalui implementasi kebijakan profil pelajar pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter bangsa indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global (Irawati, 2022)

Karakter anak sesuai profil pelajar pancasila juga sangat membutuhkan pedoman dan model pembelajaran. Salah satu hal yang dalam proses belajar mengajar adalah keahlian seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, hal ini diperlukan demi meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan guru pun hendaknya mampu memberi pemahaman siswa tentang materi yang akan dibawa. Di era Globalisasi saat ini kemajuan jaman juga semakin canggih bahkan penggunaan media yang menunjang proses belajar mengajar pun semakin maju, takala hal ini menjadikan siswa kehilangan nilai-nilai pancasila yang seharusnya dijiwai dan dikembangkan.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nelfia Adi (2022) yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru disekolah dasar sangat penting dilakukan karena anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan bahkan jika kita lihat kondisi dilapangan sudah semakin banyak terjadi penurunan nilai karakter peserta didik. Bagi seorang guru, menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik adalah suatu hal yang akan memberikan tantangan tersendiri. Hal ini sangat penting dilakukan agar guru dapat mendesain pembelajaran yang berbasis proyek profil pelajar pancasila bagi peserta didik sehingga guru mampu merencanakan project, fasilitator, pendampingan, narasumber, supervisi, konsultasi dan moderator. Karena pada kenyataannya dilapangan masih banyak guru yang konstan dengan pekerjaan yang mereka lakukan, para guru tidak menunjukkan bentuk perubahan dalam pola mengajar dan juga tidak menunjukkan pencapaian yang luar biasa (Nelfia adi, 2022)

Lingkungan sekitar merupakan tempat belajar siswa yang paling penting. Dari lingkungan sekitar siswa dapat mendapat pengetahuan baru yang tidak didapatkan

disekolah. Pengetahuan baru itu akan selalu teringat oleh siswa jika didapat dari lingkungan sekitar mereka. Lingkungan sekitar akan memberikan pembelajaran kontekstual yang membekas pada diri siswa. Lingkungan sekitar meliputi lingkungan masyarakat dan lingkungan alam itu sendiri.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Galih Istiningih (2021) yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter yang dicanangkan bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pelajar Pancasila. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai visi misinya. Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai Pancasila dengan enam ciri utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Tantangan untuk mewujudkan visi misi profil pelajar Pancasila perlu mendapat dukungan dari siswa, sekolah, dan keluarga. Hal yang bisa diupayakan bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran di kelas, habituasi, dan keteladanan dari tokoh-tokoh pahlawan. Apabila dicermati, bangsa Indonesia memiliki banyak tokoh pahlawan yang karakternya dapat dijadikan teladan oleh peserta didik. Salah satu pahlawan yang memiliki keteladanan dari segi pendidikan karakter adalah Pangeran Diponegoro, yang ajaran luhurnya tertuang dalam Babad Dipanegara. Naskah ini juga diapresiasi oleh pemerintah sebagai warisan lokal Jawa dan UNESCO sebagai Warisan Dunia (Istiningih, 2021).

TK IT An-Nafis Teluk mengkudu sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan anak didik yang memiliki kepribadian yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimanapun dia berada. Sehingga peserta didik dapat berprestasi sesuai dengan perkembangan dirinya, baik melalui karakter, intelegensi, potensi dan bakat yang dimilikinya, tentunya anak tersebut memiliki keterampilan sosial yang baik. Sebagai anak didik memiliki hak untuk dapat pelayanan dalam meningkatkan keterampilan sosialnya, tidak terkucilkan, kepercayaan diri tinggi dan dapat bekerja sama dengan teman-teman di kelas. Individu yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi cenderung mendapatkan

penerimaan sosial yang baik dan menunjukkan ciri yang menyenangkan, bahagia dan memiliki rasa aman.

Kondisi anak di TK IT An-Nafis Teluk mengkudu sudah menjadi problem dikalangan instansi sekolah, demikian halnya pada TK IT An-Nafis Teluk mengkudu yang merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan profesionalisme pendidik dalam pencapaian prestasi anak demi melanjutkan studi untuk anak selanjutnya. Hasil analisis kebutuhan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada kepala sekolah, wali kelas, dan guru pembimbing di TK IT An-Nafis Teluk mengkudu tersebut dikemukakan kenyataan bahwa anak memiliki penyesuaian dan interaksi sosial yang bagus, diperoleh informasi bahwa 63 anak memiliki hubungan komunikais yang harmonis, mampu mengerjakan tugas yang diberikan, tidak merasa jenuh bosan dalam mengikuti kegiatan. Selain itu pada setiap kegiatan, anak terlihat sangat senang dan bersemangat sehingga keadaan didalam kelas ramai dan bergairah. Demikian hasil pengamatan langsung oleh peneliti diruang kelas dan hal tersebut nampak jelas anak-anak menjadi percaya diri, tidak memilih-milih teman yang artinya hubungan baik kepada semua teman dan memiliki inisiatif yang tinggi. Sehingga menurut kepala sekolah dan wali kelas, sangat diperlukan untuk diberikan metode belajar yang dapat menyenangkan anak belajar dan dapat melibatkan semua anak sebagai bagian dalam peningkatan keterampilan sosial anak.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari kepala sekolah, hasil kajian teori dalam kemampuan guru untuk mengembangkan karakter anak sesuai profil pelajar pancasila. Kajian teori terkait dengan profil pelajar pancasila kemudian dirumuskan perumusan masalah untuk dikaji. Dengan pengkajian literature dan analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan penerapan program peningkatan sosial anak di sekolah, melalui kajian literature dan analisis kebutuhan di sekolah maka akan diperoleh problem dan masalah sosial yang dihadapi oleh anak serta kebutuhan yang diperoleh dalam menghadapi problem tersebut. Maka dengan mengacu kepada analisis kebutuhan dan studi literature tersebut peneliti melakukan penelitian kemampuan guru dalam mengembangkan karakter anak sesuai profil pelajar pancasila di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu yang berlandas pada teoritis yang kuat dan memiliki peluan implementasi baik.

Proses semacam ini dipertegas juga oleh Borg & Gall bahwa kajian literature dilakukan untuk mengumpulkan informasi dalam rangka merencanakan dan pengembangan panduan dan model.

Kemampuan guru dalam mengembangkan karakter anak sesuai profil pelajar pancasila yang telah dirancang oleh peneliti kemudian dapat diuji tingkat aksebilitas yang mencakup: kegunaan, kelayakan, ketepatan dan relevansi. Panduan mengembangkan karakter anak sesuai profil pelajar pancasila yang dirancang oleh peneliti sudah layak untuk digunakan sebagai panduan pendidik. Berdasarkan teori yang ada pada bab II bahwa hal yang perlu diperhatikan saat mengembangkan karakter anak sesuai profil pelajar pancasila. Seorang pendidik haruslah mempunyai naluri khusus yang kuat ketika melakukan proses pengembangan karakter anak, harus tahu saat anak sudah siap menerima materi atau belum. Guru harus mampu membuat anak merasa senang saat menerima pembelajaran. Saat melakukan penanaman nilai-nilai pancasila, seorang pendidik harus sudah dapat mendeteksi (minimal beberapa dari anak didik sudah masuk dalam memorinya) tentang potensi awal, sikap sifat dan karakteristik special seorang anak. Waktu yang disediakan untuk melakukan pembelajaran profil pelajar pancasila, tergantung pada tingkat kesiapan anak didik. Berdasarkan teori diatas, maka pada pendidik di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu hal-hal yang sudah diperhatikan adalah menimbulkan kesan positif seorang pendidik haruslah dipandang oleh anak didik dalam pandangan yang positif, baik segi pendapat, sikap dan intelegensinya dengan anak karena tidak menutup kemungkinan nanti seorang pendidik akan menjadi tempat paling dipercaya bagi anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dikemukakan beberapa kesimpulan terkait dengan, kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan karakter anak sesuai profil pelajar pancasila di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu.

1. Gambaran profil pelajar pancasila adalah Guru sudah sangat memahami profil pelajar pancasila yang berguna membantu guru untuk mengembangkan karakter anak dengan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

2. Peran guru dalam membentuk profil pelajar pancasila adalah yang pertama langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan karakter anak dengan cara, mengikut sertakan guru dalam kegiatan workshop, pelatihan, seminar, penataran guna untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Guru harus bersifat multi level dan multi chanel karena tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh lembaga PAUD, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Pembentukan karakter perlu keteladanan, perilaku nyata dalam *setting* kehidupan otentik dan tidak bisa dibangun secara instan. Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting agar anak memiliki mental yang tangguh saat menghadapi tantangan, perubahan dan situasi tertentu dimasa akan datang.

3. Hambatan yang dihadapi guru dalam membentuk profil pelajar pancasila, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu faktor penghambat internal ini terdiri dari kurangnya pemahaman guru untuk menginterpretasikan mengenai profil pelajar Pancasila dan kemandirian guru untuk mempelajari profil pelajar Pancasila. Jika pemahaman guru kurang dalam menerjemahkan suatu pemahaman tentu hal ini akan berpengaruh pada metode atau model yang akan digunakan dalam mentransfer pemahaman tersebut. Sedangkan faktor penghambat eksternal meliputi belum adanya sosialisasi dan belum adanya bimtek yang spesifik

mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila. Padahal sosialisasi memiliki banyak fungsi dan pengaruh.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu :

Bagi TK IT An- Nafis Teluk Mengkudu : Agar tetap mengembangkan karakter anak sesuai profil pelajar pancasila karena sangat efektif. untuk menciptakan generasi bangsa yang disiplin.

Bagi anak : Agar selalu memperhatikan dan fokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. (2019). *Pendidikan karakter menurut kemendikbud*.
- Amalia, F. (2022). *Model pembelajaran berbasis proyek dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di madrasah ibtidaiyah*.
- Bapti, W. (2022). *Aalisis penerapan pendidikan karakter siswa kelas III melalui program penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar*.
- Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., P. D., & Dra. Aslamiah, M. P. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Efendi, J. (2021). *Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Ddini di PAUD*.
- Eni, S. (2021). *Internalisasi nilai pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar pancasila berbantuan platform merdeka mengajar*.
- Gilang. (2022). *Profil Pelajar Pancasila: Definisi, Manfaat, hingga 6 Elemen di Dalamnya*.
- Iis, N. (2022). *Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. 6.
- Irawati, D. (2020). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*.
- Irawati, D. (2022). *profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*.
- Ismail, S. (2020). *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah*. 2.
- Istianah, S. (2021). *Pendidikan pancasila sebagai membentuk karakter pelajar pancasila*.
- Istiningsih, G. (2021). *Integrasi nilai karakter diponegoro dalam pembelajaran untuk membentuk profil pelajar pancasila disekolah dasar*.
- Jamaludin. (2022). *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar*. 8.
- Kahfi, A. (2020). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah*.
- Kemdikbud. (2020). *Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.
- Khairi, H. (2018). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun*. 2.
- Maria muslichah. (2021). *Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus Mengajar di SD Negeri Jatimulyo 02 Kota Malang*. 9.

- Meilin, N. (2022). *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 9.
- Mery, M. (2022). *Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 6.
- Nelfia adi. (2022). *Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar*.
- Ningtyas, kusuma rani. (2021). *Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila*.
- Nirhakim, A. (2022). *Macam-Macam Strategi Pembelajaran serta Contoh Penerapan & Cara Menentukannya*.
- Nurun, S. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Ppkn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa*. 12.
- Pahlepi, D. (2022). *Karakteristik Adalah: Pengertian dan Jenisnya*.
- Rachmawati. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. 6.
- Rusnaini. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. 27.
- Setiyaningsih. (2022). *Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. 8.
- Setyawati, S. (2018). *Mengoptimalkan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran*.
- Sulastri, S. (2022). *Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru disekolah dasar*.
- Susilawati, E. (2021). *Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar*. 25.
- Sutiyono. (2020). *Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan profil pelajar pancasila di sd negeri deresan sleman*.
- Ulfiani, R. (2009). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. 12.
- Wahyuni, V. (2022). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Wayan, E. (2022). *Penguatan Nilai-nilai lokal Bali dalam membentuk pprofil pelajar pancasila*.
- Widuroyekt, B. (2022). *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Buku Bacaan*.
- Yamin, M. (2013). *Strategi Guru Dalam Pembelajaran*.

Yulia, S. (2023). *pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan profil pelajar pancasila.*

LAMPIRAN

1. Lokasi Penelitian TK An-Nafis Teluk Mengkudu



2. Lembar Persetujuan Judul Skripsi


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI TERBUKA PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A (Dikti 2010)
 Pusat Administrasi: Jalan Kapten Mukhtar Bustanik 3 Medan 20258 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Hal : Permohonan Persetujuan Judul 25 Jumadil 1444 H
 Kepada : 18 Januari 2023 M
 Yth : Dekan FAI UMSU
 Di -
 Tempat

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini


Nama : Arfah Julia
 Npm : 1901240016
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Kredit Kumalatif : 3,60



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Anak Usia Dini di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu	/	-	/
2	Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Sesuai Profil Pelajar Pancasila di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu	Acc 27/1/23	Mawaddah Nst, S.Pd, M.Pd	27/1/23
3	Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Tari di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu	/	-	/

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 Arfah Julia

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

- Duplikat untuk Biro FAI UMSU
- Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
- Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

3. Berita Acara Semprom



**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Pada hari Selasa 15 Agustus 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan ini memercangkan bahwa :

Nama : Arfah Julia
 Npm : 1901240016
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Proposal : Strategi Pembelajaran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Sesuai Profil Pelajar Pancasila Di Tk II An-Nafis Teluk Mengkuda

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	Perhatikan sistematika penulisan, perelas identifikasi masalah,
Bab II	Pilihlah teori yang digunakan, Tambahkan dalil Quran dan Hadis
Bab III	✓
Lainnya	Daftar Pustaka Perbaiki dan menggunakan mendeley
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua

 (Selamat Pohan, M.A.)

Sekretaris

 (Mavianti, S.Pd.I, M.A.)

Pembimbing

 (Mawaddah Nst, S.Psi M.Psi)

Pembahas

 (Mavianti, S.Pd.I, M.A.)

4. Surat Balasan Riset



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TERPADU TK.IT.AN-NAFIS TELUK MENGKUDU

Alamat : Jln. Duren II Desa Pematang Gunung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Kode Pos 20997
email : tk.it.anafis@gmail.com / HP: 08139685063

Nomor : 015 /TK.IT.AN-NAFIS/TM/IX/2023

Teluk Mengkudu, 01 September 2023

Lamp : -

Prihal : Izin Riset

Kepada Yth:

Bapak Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan Surat Nomor : 3067//II.3/UMSU-01/F/2023 Tanggal : 23 Agustus 2023 Perihal
Permohonan Izin Riset kepada mahasiswa atas nama :

Nama	: Arfah Julia
NIM	: 1901240016
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan Penelitian/Riset di sekolah kami TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu.

Demikian surat ini kami perbuat, Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Kepala Sekolah
TK.IT.AN-NAFIS Teluk Mengkudu

ANANI SITEPU, S.Pd

5. Surat Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 95SK/BA-PT/Akred/PT/11/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Hasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Ula mengajuk surat ini agar di sahkan
 Nama dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal





Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang diselenggarakan pada Hari Selasa 15 Agustus 2023 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arfah Julia
 Npm : 1901240016
 Semester : VIII (delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Proposal : Strategi Pembelajaran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Sesuai Profil Pelajar Pancasila Di Tk It An-Nafis Teluk Mengkudu


Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan 15 Agustus 2023

Tim Seminar

<p>Ketua Program Studi</p>  <p>(Slamat Pohan, M.A)</p>	<p>Sekretaris Program Studi</p>  <p>(Mavianti, S.Pd.I, M.A)</p>
<p>Pembimbing</p>  <p>(Mawaddah Nst, S.Psi, M.Psi)</p>	<p>Pembahas</p>  <p>(Mavianti, S.Pd.I, M.A)</p>


Diketahui/ Disetujui
 A.n Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Zulfan, M.A

CS Dipindai dengan CamScanner

6. Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fal.umsu.ac.id> fa@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 3067/II.3/UMSU-01/F/2023

Lamp : -

Hal : Izin Riset

06 Safar 1445 H

23 Agustus 2023 M

Kepada Yth :
TK IT An- Nafis Teluk Mengkudu
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh


Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Arfah Julia
NPM : 1901240016
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Sesuai Profil Pelajar Pancasila Di TK IT An- Nafis Teluk Mengkudu

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.




Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I



M. A. Hilani, MA
(ID. N. 0108108003)

CC. File

RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama Lengkap : Arfah Julia
 Tempat/ Tanggal Lahir : Marbau, 25 Maret 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Nama Ayah : Khairul Amri
 Nama Ibu : Supriani
 No. Telp/HP : 0812- 9247- 0437
 Alamat E-mail : amri33778@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

2006 – 2007 : RA Raudhatul Jannah
 2007 – 2013 : SD Negri 114355 Bulungihit
 2013 – 2016 : Mts Islamiyah Belongkut
 2016 – 2019 : SMA Negri 1 Marbau

Medan, 14 Oktober 2023

Hormat saya

Arfah Julia
1901240016